

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan wahyu Ilahi dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan mempunyai sifat-sifat yang luar biasa. Membacanya dipandang sebagai bentuk pengabdian, ditularkan melalui beberapa perawi dan dicatat dalam mushaf. Al-Quran diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an berfungsi sebagai panduan bagi manusia untuk menavigasi kehidupan mereka secara efektif, memungkinkan mereka mencapai kepuasan duniawi dan kekal.

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ

Artinya : “Salah satu periode yang ditentukan adalah bulan Ramadhan, di mana diturunkannya Al-Quran, menandai lahirnya Al-Quran sebagai sumber petunjuk dan penjelasan bagi umat manusia, pembeda antara yang benar dan yang batil.” (QS. Al-Baqoroh : 185)¹

Berdasarkan ayat tersebut, Allah Subhanahu wa Ta'ala menegaskan bahwa Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Karena itu, setiap Muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk ilahi. Al-Qur'an memberikan bimbingan dan arahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari serta dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama. Dengan memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, seorang Muslim dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mendekatkan diri kepada Allah.

Untuk terlibat dalam studi Al-Qur'an, seseorang harus melakukan serangkaian prosedur penting, termasuk membaca, menerjemahkan, dan menafsirkan. Diakui secara luas bahwa arahan pertama yang diberikan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam setelah turunnya Al-Qur'an adalah membaca, sebuah amanat yang memiliki makna luas dan inklusif. Pada ayat lainnya, Allah Subhanahu wa Ta'ala memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil. Abdullah bin Ahmad An-Nasafi mengartikan “tartil” sebagai proses menjelaskan setiap huruf hijaiyah, berpegang pada titik perhentian (*waqaf*) yang sesuai, dan memastikan keakuratan pengucapan harakat saat membaca. Ali bin Abi

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), hal. 28.

Thalib mengaitkan tartil dengan tajwid, yaitu meningkatkan kemampuan membaca, mengenal huruf, dan memahami titik perhentian (*waqaf*). Berbeda dengan Ibnu Katsir yang mengartikan “tartil” sebagai tindakan membaca Al-Qur’an secara perlahan guna memudahkan pemahaman dan kontemplasi yang lebih mendalam. Menurut tafsir Syekh Fakhrrur Rozy dalam buku Ashari “Makna Tartil dalam Al-Qur’an”, “tartil” diartikan sebagai perbuatan membaca setiap huruf Al-Qur’an dengan cermat dan tanpa cela, dengan memperhatikan perhatiannya, dan tidak terburu-buru. Oleh karena itu, setiap tahap perolehan ilmu Al-Qur'an, termasuk penilaian, mempunyai arti yang sangat penting.

Latihan berbasis soal untuk menilai hasil belajar siswa merupakan praktik yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi dapat didefinisikan sebagai proses metodis untuk menentukan nilai atau signifikansi sesuatu (seperti ketentuan, pilihan, kinerja, proses, orang, benda, dll.) dengan menggunakan kriteria tertentu untuk menganalisisnya. Penilaian ini akan memberi insentif kepada siswa untuk mengerahkan lebih banyak upaya dalam studi mereka dan menginspirasi instruktur untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan. Selain itu, ini akan membantu sekolah dalam meningkatkan fasilitas dan meningkatkan standar pembelajaran siswa. Dalam konteks khusus ini, optimalisasi sistem penilaian mempunyai dua interpretasi yang berbeda. Mulailah dengan memberikan data yang tepat dan dapat diandalkan. Selain itu, peningkatan kualitas pembelajaran pada akhirnya akan meningkatkan standar pendidikan.² Evaluasi dipandang penting karena memungkinkan seorang guru untuk memastikan sejauh mana siswa memahami mata pelajaran yang diberikan, menunjukkan sikap yang selaras dengan pengajaran, dan memiliki kemampuan yang diharapkan. Evaluasi sangat penting untuk menilai efektivitas proses belajar mengajar dan menentukan keputusan kebijakan di masa depan. Oleh karena itu, penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran, sehingga mengharuskan pengajar untuk melakukan penilaian pembelajaran.

Evaluasi adalah fase konklusif dalam proses pembelajaran yang berupaya mengukur dan menilai hasil pembelajaran dan sejauh mana siswa memahami prinsip-prinsip konten yang diberikan. Sebelumnya, para pendidik telah menggunakan survei hasil pembelajaran atau bereksperimen dengan teknik lain untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, sebagian besar mengandalkan pendekatan konvensional seperti penilaian berbasis kertas.³ Ujian yang dilakukan di atas kertas dapat menimbulkan tekanan psikologis pada siswa. Hal ini

² Gintings Abdorrakhman. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Buah Batu, 2010), h.162.

³ Sulistyorini, Sulis. *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Matematika Berbasis Game Menggunakan Platform Wordwall*, (Malang : Jurnal Prismaatika, Vol. 5, No. 2, 2023), hal. 163

terjadi karena siswa mengalami tingkat stres yang tinggi akibat kehadiran pengawas di sekitarnya.⁴ Kecemasan siswa merupakan akibat langsung dari perilaku pembimbing yang menciptakan suasana yang menimbulkan stres. Selain itu, soal yang dicetak atau digandakan sering kali menunjukkan kualitas di bawah standar, kurang menarik secara visual, tampak kabur, dan teksnya tidak terbaca akibat gangguan teknologi selama proses duplikasi soal.⁵ Guru mempunyai tugas untuk menciptakan lingkungan penilaian yang menstimulasi dan menarik bagi siswa saat mereka mengerjakan proyek. Oleh karena itu, perlu digunakan instrumen penilaian yang dapat menumbuhkan lingkungan yang menarik dan menyenangkan, seperti mengukur pembelajaran melalui penggunaan permainan. Aspek yang menguntungkan dari memasukkan permainan ke dalam proses pembelajaran adalah nilai kesenangan dan hiburan yang melekat, serta kapasitasnya untuk menyampaikan pelajaran dalam pemecahan masalah dan penalaran logis.⁶ Menanggapi dilema mengenai pemilihan alat evaluasi yang efektif, penulis memutuskan untuk menggunakan *Quizizz*. Platform ini menawarkan berbagai fitur yang mendukung proses pembelajaran dengan cara yang interaktif dan menyenangkan. *Quizizz* memungkinkan guru untuk membuat kuis yang bisa diakses secara *online*, sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif dari mana saja. Selain itu, platform ini menyediakan berbagai jenis pertanyaan dan format yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar, serta memberikan umpan balik langsung kepada siswa. Dengan fitur-fitur ini, *Quizizz* tidak hanya memudahkan penilaian, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran. Penggunaan *Quizizz* diharapkan dapat meningkatkan efektivitas evaluasi dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Quizizz adalah platform berbasis web yang memfasilitasi siswa dalam menilai pengetahuan mereka dan memantau kemajuan mereka saat mereka terlibat dalam proses pembelajaran.⁷ Program pendidikan ini menggunakan gamifikasi dan dapat digunakan baik di ruang kelas tradisional atau dijadikan pekerjaan rumah bagi siswa. Kemudahan ini dicapai karena mudahnya akses *Quizizz* melalui internet. Setelah mendapatkan link permainan dan PIN, siswa memiliki kemampuan untuk melakukan tugas dari mana saja.

⁴ Kuncahyono, K., Suwandayani, B. I., & Muzakki, A. *Aplikasi E-Test "That Quiz" sebagai Digitalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Indonesia Bangkok*. (Malang : Lectura, 2020), hal. 153–166.

⁵ Sulistyorini, Sulis. *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Matematika Berbasis Game Menggunakan Platform Wordwall*, hal. 163

⁶ Hadi S., *Strategi Pemanfaatan Game Online Dalam Mendidik Anak Usia Dini*. (Makassar : NANAEKE, Vol. 5, No.1, 2021) hal. 3

⁷ Rahayu, I. S. D., & Purnawarman, P. *The Use of Quizizz in Improving Students Grammar Understanding through Self-Assessment*. (Bandung : Atlantis Press (Vol.254), 2019), hal. 102–106.

Quizizz adalah platform pendidikan yang menggabungkan aktivitas multipemain ke dalam kelas, meningkatkan sifat pembelajaran di kelas yang dinamis dan menyenangkan.⁸ *Quizizz* adalah alat serbaguna yang dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek dari sumber daya pendidikan, mulai dari pengetahuan umum hingga keterampilan khusus. Dalam konteks penelitian ini, fokus utamanya adalah pada penerapan *Quizizz* untuk materi tahsin, tahfidz, dan tajwid. Dengan menggunakan *Quizizz*, peneliti dapat mengembangkan kuis yang dirancang khusus untuk mengukur kemajuan siswa dalam memahami dan menerapkan aturan tahsin, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, serta mempelajari tajwid dengan benar. Platform ini memungkinkan penilaian yang lebih terstruktur dan interaktif, serta memberikan umpan balik langsung yang bermanfaat bagi siswa. Melalui penggunaan *Quizizz*, diharapkan akan didapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa di bidang studi Al-Qur'an.⁹

Permasalahan ini pertama kali muncul pada akhir tahun 2019 ketika masyarakat global dikejutkan oleh penyebaran COVID-19 (Corona Virus Disease 2019). Pandemi ini menyebabkan berbagai acara sosial dihentikan sementara dan dipindahkan ke platform digital, mengharuskan individu untuk beradaptasi dengan situasi baru yang melibatkan pembatasan interaksi fisik dan penerapan protokol kesehatan. Pada awal tahun 2020, Indonesia terkena dampak mewabahnya COVID-19. Di tengah pandemi, pendidikan dilaksanakan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) sebagaimana diamanatkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Nomor 15 Tahun 2020. Surat Edaran ini memberikan petunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan jarak jauh pada fase krusial pandemi COVID-19.¹⁰

Data hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di Baitul Qur'an Annawawi Metro menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran Al-Qur'an seperti hafalan muroja'ah, pengulangan materi tajwid, atau tilawah Al-Qur'an tidak baik. dilakukan secara konsisten. Bagi siswa yang mempunyai orang tua yang peduli terhadap pendidikan anaknya akan bertanya dan mendampingi anaknya dalam mengulang-ulang hafalan dan materi yang ada

⁸ Purba, L. S. L. *The effectiveness of the Quizizz interactive quiz media as an online learning evaluation of physics chemistry 1 to improve student learning outcomes*. (Jakarta: Journal of Physics: Conference Series, 2020), hal. 2

⁹ Asria, L., Ratna, D., Anifatul, S., Muyasaroh, U., Rahmawati, F., *Analisis Antusiasme Siswa Dalam Evaluasi Belajar Menggunakan Platform Quizizz*, (Magelang : Jurnal Alifmatika, Universitas Tidar Magelang, Vol. 3, No.1, 2021), hal.2.

¹⁰ Surat Edaran (SE) Kemendikbud No. 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran COVID-19 (Corona virus disease 2019).

di Baitul Qur'an. Di sisi lain, orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan atau kurang memberikan perhatian terhadap anaknya cenderung membiarkan keadaan tersebut, sehingga evaluasi pembelajaran Al-Qur'an di rumah menjadi kurang efektif.¹¹

Meskipun pandemi COVID-19 sudah berakhir, penggunaan alat pembelajaran digital seperti *Quizizz* tetap sangat penting. *Internet of Things* memungkinkan terselenggaranya pembelajaran dan evaluasi berbasis kuis *online*. Guru memiliki kemampuan untuk membuat akun kuis *online* dengan menggunakan *open source Quizizz*. Alat ini memfasilitasi akses instruktur terhadap materi secara singkat dan efisien, sekaligus memungkinkan mereka melakukan ujian dan mengelola siswa secara langsung. Pembelajaran dan evaluasi dapat dengan mudah dilacak melalui akun masing-masing siswa.¹²

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis *Quizizz* di Baitul Qur'an Annawawi Metro?
2. Bagaimana efektivitas evaluasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis *Quizizz* di Baitul Qur'an Annawawi Metro?
3. Bagaimana faktor pendukung & penghambat implementasi evaluasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis *Quizizz* di Baitul Qur'an Annawawi Metro?

C. Pembatasan Masalah

Penulis melakukan pembatasan masalah sebagai ruang lingkup penelitian ini agar dalam penanganan masalahnya tidak melebar. Berikut beberapa pembatasan masalah yang penulis lakukan :

1. Topik evaluasi pembelajaran yang diteliti adalah materi tempat keluarnya huruf, tajwid dan wawasan pengetahuan Al-Qur'an.
2. Penelitian akan menggunakan platform game edukasi *Quizizz* dengan memberi pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang diujikan.
3. Penelitian hanya dilakukan di Baitul Qur'an Annawawi Metro.

¹¹ Wawancara dengan Ustadz Sandi Elha Kurniawan, Pengajar di Baitul Qur'an Annawawi Metro, Tanggal 12 Juli 2023, Pukul 16.30 WIB

¹² Kuncahyono, K., Suwandayani, B. I., & Muzakki, A. *Aplikasi E-Test "That Quiz" sebagai Digitalisasi Keterampilan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Indonesia Bangkok*. hal. 165.

4. Subjek penelitian adalah santriwan/santriwati berusia 10-12 tahun.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis *Quizizz* di Baitul Qur'an Annawawi Metro.
2. Mengukur efektivitas evaluasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis *Quizizz* di Baitul Qur'an Annawawi Metro.
3. Menjelaskan Faktor Pendukung & Penghambat Implementasi Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis *Quizizz* di Baitul Qur'an Annawawi Metro.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan penerapan baik bagi mahasiswa maupun pengajar, antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Bagi Peserta Didik
 - a. Tujuannya untuk meningkatkan pemahaman ilmu Al-Qur'an yang meliputi analisis tekstual, tajwid, dan pemahaman lebih dalam, dengan menerapkan teknologi pendidikan mutakhir.
 - b. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan pembelajaran mandiri di rumah dengan menggunakan ponsel, laptop, atau PC miliknya sendiri.
2. Kegunaan Bagi Guru
 - a. Media ini memudahkan instruktur dalam melakukan penilaian pembelajaran untuk mengukur tingkat pemahaman siswa secara cepat dan tepat.
 - b. Membantu pendidik dalam meningkatkan kualitas pengajaran di lembaga pendidikan.
 - c. Meningkatkan motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan kemudahan dalam proses belajar mengajar.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berupaya memahami dan menjelaskan fenomena sosial secara komprehensif

dengan menganalisis latar belakang, pengalaman, dan pandangan individu yang terlibat dalam kejadian tersebut. Penelitian kualitatif terutama menekankan interpretasi, pembentukan masyarakat, dan kerumitan fenomena yang diselidiki. Tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang peristiwa tersebut, termasuk pengalaman individu, proses sosial, latar belakang budaya, hubungan, produksi makna, dan dinamika yang terjadi.¹³

Djunaidi Ghony dan Fauzan Al Manshur mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu jenis penyelidikan yang menekankan pada komponen-komponen esensial atau signifikan dari suatu produk atau jasa. Elemen penting dari penelitian ini berkaitan dengan signifikansi di balik kejadian, yang dapat memberikan wawasan berguna untuk kemajuan teori. Penelitian kualitatif sangat menekankan pada pemahaman fenomena, peristiwa, dan gejala sosial secara menyeluruh untuk mencegah hilangnya unsur-unsur penting tanpa memberikan manfaat apa pun. Penilaian subyektif dapat digunakan untuk memperkuat gagasan yang berkaitan dengan fungsi, metode, kesulitan sosial, dan kegiatan.¹⁴

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan komponen penelitian yang sangat penting, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh informasi. Data diperoleh dengan menggunakan banyak metode dalam penelitian ini, sebagaimana diuraikan di bawah ini:

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai taktik untuk mengumpulkan data dengan tujuan menghasilkan laporan utama yang menandai area yang perlu diselidiki lebih lanjut. Pendekatan ini juga memfasilitasi perolehan wawasan yang lebih komprehensif dari para peserta, meskipun jumlah peserta dibatasi. Pengumpulan data ini bergantung pada laporan diri atau, paling tidak, pengetahuan dan keyakinan individu. Sutrisno

¹³ M Syahrani Jailani, *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jambi : Jurnal Pendidikan Islam 1(2), 2023), hal. 1–9.

¹⁴ Djunaedi Ghony, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25

Hadi mengusulkan agar peneliti menetapkan asumsi tertentu saat menggunakan metodologi wawancara dan kuesioner.¹⁵

Wawancara penelitian kuantitatif dapat dilakukan baik secara tatap muka atau tanpa menggunakan panduan wawancara. Sesi penilaian subjektif mungkin memakan waktu lama karena partisipasi aktif para profesional dan narasumber dalam kehidupan sehari-hari. Autoanamnesis dan alloanamnesis adalah dua metode wawancara berbeda yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data. Topik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah pengajar dan santri perihal penerapan metode evaluasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis *Quizizz*.
- 2) Menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya untuk mengeksplorasi pengalaman mereka secara lebih rinci.
- 3) Bertanya tentang pola dan metode evaluasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis *Quizizz*
- 4) Merekam wawancara untuk memudahkan analisis data selanjutnya.

b. Observasi

Observasi mengacu pada proses metodis mengamati dan mendokumentasikan perilaku dengan tujuan memfasilitasi pelatihan, mengelola situasi, dan memberikan layanan anak. Ketika mendengar kata "*observe*," seseorang biasanya memikirkan kegiatan melihat tanpa berpartisipasi, tetapi hanya mengamati perilaku dari sudut pandang seorang pengamat luar (*outsider*).¹⁶

c. Dokumentasi

Membuat tanda berupa goresan di dinding gua dan pohon hingga alat perekam yang begitu canggih sebagai respons terhadap kemajuan teknologi adalah contoh-contoh alat pengingat atau penyimpanan buatan. Dengan kata lain, manusia membutuhkan cara untuk menyimpan atau merekam apa yang mereka rasakan dan/atau pikirkan untuk sementara waktu.¹⁷

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013.) h. 137-138

¹⁶ Umar Sidiq, "*Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*", (Ponorgo : CV. Nata Karya, 2019), hal. 13

¹⁷ Blasius Sudarsono, *Memahami Dokumentasi*, (Jakarta : Acarya Pustaka, 3(1), 2017), h. 47.

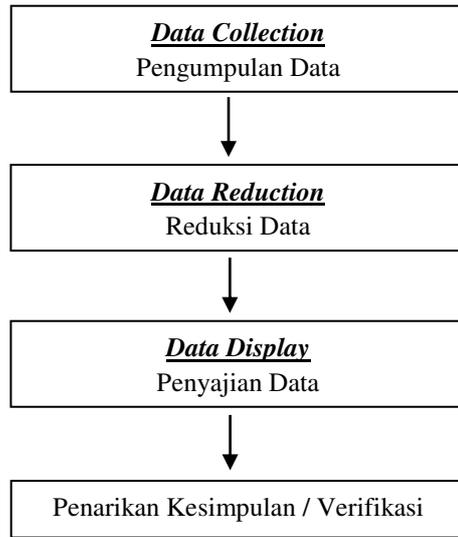
G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengidentifikasi banyak tindakan utama dalam analisis data, yang meliputi pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁸

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data) adalah suatu pendekatan utama dalam penelitian untuk mengumpulkan data adalah proses pengumpulan data itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metodologi observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data pelaksanaan penilaian pembelajaran berbasis *Quizizz* di Baitul Qur'an Annawawi Metro.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data). Metode ini melibatkan langkah penting dalam memilih, dengan penekanan khusus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Berdasarkan kerangka konseptual penelitian yang dipilih peneliti, tantangan penelitian, dan teknik pengumpulan data, proses ini terjadi terus menerus selama penyelidikan, bahkan sebelum pengumpulan data dilakukan secara keseluruhan.¹⁹
3. *Data Display* (Penyajian Data) merupakan tampilan data mengacu pada tindakan menampilkan informasi secara ringkas dan mudah dimengerti. Dengan mengorganisasikan dan menyusun data sedemikian rupa, maka akan disajikan dalam format yang jelas dan mudah dipahami. Data disajikan secara jelas dan sejalan dengan penekanan penelitian pada evaluasi pembelajaran berbasis *Quizizz* di Baitul Qur'an Annawawi Metro. Hal ini memastikan bahwa materi mudah dipahami.
4. *Penarikan Kesimpulan/Verifikasi* pada penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi catatan data yang diterima dari Baitul Qur'an Annawawi Metro guna mengembangkan kesimpulan dan memvalidasinya.

¹⁸ Sirajuddin Saleh, "Analisis Data Kualitatif", (Bandung, Pustaka Ramadhan, 2017), hal. 20

¹⁹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali Uin Antasari Banjarmasin", (Banjarmasin : Jurnal Al-Hadharah 17(33), 2018), h.91



Gambar 1. Teknik Analisis Data